

Pengembangan Modul Pembuatan Rompi Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung

Annisa Oktarini* & Yusmerita

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: oktarini.annisa@gmail.com Yusmerita@fpp.uno.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 15th, 2024

Abstract: Pengembangan modul adalah proses mendesain bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri. Modul merupakan perangkat ajar yang berisi komponen dan petunjuk belajar yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara runut tanpa pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembuatan rompi pada mata pelajaran teknologi menjahit. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu hasil jahitan pada bagian kantong, kerah dan pemasangan furing masih kurang rapi dan masih banyak siswa yang belum mengerti dengan teknik dasar menjahit yang tepat dan benar. Hal ini berdampak pada hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui validitas pengembangan modul pembuatan rompi pada mata pelajaran teknologi menjahit kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung. 2) Mengetahui praktikalitas pengembangan modul pembuatan rompi pada mata pelajaran teknologi menjahit kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development (R&D)* dengan menggunakan model 4D, yang mencakup tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Namun, pada tahap *disseminate*, penyebaran dilakukan secara terbatas karena adanya keterbatasan dari penulis. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian atau angket untuk menguji validitas dari ahli media dan ahli materi, serta menguji kepraktisan modul berdasarkan respon siswa melalui uji kelompok kecil dan besar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung. Penulis mengambil sampel satu kelas sebanyak 30 siswa sebagai subjek uji coba produk pengembangan. Berdasarkan hasil validasi modul oleh ahli materi memperoleh nilai 86% dengan kategori sangat baik dan validasi ahli media memperoleh nilai 88,5% dengan kategori sangat baik. Sedangkan uji coba kecil mendapatkan nilai 90% dengan kategori sangat baik dan uji praktikalitas mendapatkan nilai 91% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian modul pembuatan rompi dapat disimpulkan bahwa modul dalam kategori sangat valid dan sangat praktis, modul ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Sijunjung.

Keywords: Modul, Pembuatan Rompi, Pengembangan, Teknologi Menjahit

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang. Oleh karena itu kinerja pendidikan kejuruan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek nyata yang mendukungnya, salah satunya yaitu mengembangkan bahan ajar sebagai usaha

meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan untuk menunjang hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian sesuai dengan

kompetensi program keahlian masing-masing. SMK Negeri 1 Sijunjung merupakan salah satu SMK Negeri yang terdiri dari beberapa program keahlian, salah satu program keahlian di SMK Negeri 1 Sijunjung yaitu Desain Produksi Busana (DPB). Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang terdapat pada Kurikulum Merdeka SMK tata busana, salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada kelas XI DPB semester 1 (ganjil) adalah Teknologi Menjahit. Pada mata pelajaran teknologi menjahit terdapat elemen pembelajaran pembuatan rompi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan rompi pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung masih belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah, secara umum permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam proses pembuatan pola rompi, hasil jahitan pada bagian kantong, kerah, lapisan dan pemasangan furing masih kurang rapi dan masih banyak siswa yang belum mengerti dengan teknik dasar menjahit yang tepat dan benar. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa belum memuaskan atau masih rendah dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 47% peserta didik belum mencapai nilai KKTP pada kompetensi pembuatan rompi.

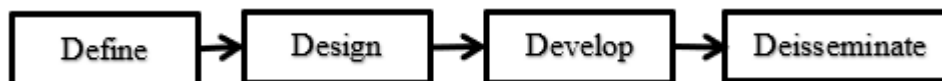
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran pembuatan rompi di SMK Negeri 1 Sijunjung Ibu Neriliawati Yusi, S.Pd bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pembuatan rompi belum berjalan dengan baik dapat dilihat dari segi bahan ajar yang belum lengkap dimana modul yang diberikan kepada siswa belum lengkap dari segi materi maupun langkah-langkah dalam proses pembuatan rompi sehingga siswa banyak yang tidak paham saat mempraktekkan pembuatan rompi. Peneliti menganggap tidak maksimalnya penggunaan bahan ajar saat menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran teknologi menjahit, merupakan suatu permasalahan yang perlu diadakan sebuah perbaikan. Salah satu yang dapat membantu memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan memanfaatkan bahan ajar. Bentuk bahan ajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran

praktek pembuatan rompi di SMK Negeri 1 Sijunjung yaitu modul, dimana dalam modul tersebut sudah terdapat tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran serta media pembelajaran.

Bahan ajar modul diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa dapat berkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada guru. Karena modul yang di pakai untuk mata pelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Sijunjung belum lengkap, sehingga pada penelitian ini penulis memilih modul sebagai pengembangan media yang secara maksimal bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Tanpa adanya modul dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, siswa akan merasa kesulitan menangkap isi materi yang disampaikan. Maka dalam skripsi ini penulis membuat modul yang akan sangat berguna untuk menjadi pelengkap referensi bagi siswa dan mempermudah guru menyampaikan materi dikelas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembuatan Rompi Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung”.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu model pengembangan yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel tahun 1974. Model 4-D adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran (Arkadiantika et al. 2020). Menurut Haviz M (2013) awalnya Thiagarajan, Semmel, dan Semmel memodifikasi model ini menjadi empat tahap, yaitu: *analysis, design, evaluation, dan dissemination*. Setelah melalui proses pengembangan dalam pelatihan, model ini disebut model Four-D yang terdiri dari empat tahap: *define, design, develop, dan disseminate*. Metode penelitian pengembangan pada Penelitian ini mengacu pada langkah- langkah penelitian dan pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thigharajan. Tahap-tahap dalam pengembangan ini yaitu: *Define, Design, Develop, Disseminate*.



Gambar 1. Langkah-langkah model 4D

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sijunjung yang beralamat di Jl. Prof. M. Yamin, SH, Jl. Raya Tj. Ampalu No.1, Limo Koto, Kec. Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat 27562. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Desain Produksi Busana SMK Negeri 1 Sijunjung. Peneliti mengambil sampel satu kelas XI Desain Produksi Busana 1 sebagai subjek uji coba produk pengembangan. Sumber data pada penelitian ini diambil dari uji validitas dan uji praktikalitas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan modul ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara, kuisioner/angket serta dokumentasi.

1. Observasi dan Wawancara

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

2. Kuisioner/Angket

Kuisioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut (Azwar, 2009:101) kuisioner merupakan istilah lain dari angket, kuisioner adalah suatu bentuk

instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah digunakan. Menurut Sugiyono (2017:142) kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Menurut Sugiyono (2015:239) dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang seperti karya seni yang dapat berupa gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup. Sedangkan menurut Abdussamad (2021: 149) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis Awal (*front-end analysis*)

Analisis awal (*front-end analysis*) dilakukan untuk mencari dan menemukan masalah dasar yang dihadapi oleh peserta didik pada pembelajaran pembuatan rompi yang dilakukan dengan cara wawancara ke pendidik dan melakukan observasi terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dalam pembuatan rompi pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas XI DPB di SMK Negeri 1 Sijunjung masih belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah, secara umum permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam proses pembuatan pola rompi, hasil jahitan pada bagian kantong, kerah, lapisan dan pemasangan furing masih kurang rapi dan masih banyak siswa yang belum mengerti

dengan teknik dasar menjahit yang tepat dan benar. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa belum memuaskan atau masih rendah dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran pembuatan rompi di SMK Negeri 1 Sijunjung menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pembuatan rompi belum berjalan dengan baik dapat dilihat dari segi bahan ajar yang belum lengkap dimana modul yang diberikan kepada siswa belum lengkap dari segi materi maupun langkah-langkah dalam proses pembuatan rompi sehingga siswa banyak yang tidak paham saat mempraktekkan pembuatan rompi. Oleh karena itu guru membutuhkan perangkat dan panduan yang memadai sebagai media untuk menyampaikan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Analisis konsep (*concept analysis*)

Analisis konsep yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi bagian-bagian penting dan utama yang akan dipelajari dan menyusunnya dalam bentuk yang sistematis dan relevan yang akan masuk pada modul pembelajaran berdasarkan analisis awal yaitu prasyarat, petunjuk penggunaan, latar belakang, profil pelajar pancasila, deskripsi singkat, tujuan pembelajaran serta elemen kompetensi yang akan dicapai melalui modul pembuatan rompi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran teknologi menjahit khususnya pembuatan rompi, beliau menyatakan bahwa di SMK Negeri 1 Sijunjung belum mengembangkan modul pembuatan rompi sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran.

c. Analisis Tugas (*task analysis*)

Pada analisis tugas dilakukan analisis capaian pembelajaran kemudian menjabarkan alur tujuan pembelajaran. Peneliti menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran mengenai tugas-tugas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada materi materi pembuatan rompi.

d. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan atas hasil analisis tugas dan analisis konsep untuk menentukan perilaku objek penelitian. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Merumuskan tujuan dijadikan dasar untuk menyusun, merancang dan membuat bahan ajar yang sesuai untuk memperlihatkan proses pembuatan rompi. Sehingga dengan adanya perumusan tujuan pembelajaran dapat dijabarkan materi yang akan dijelaskan pada modul ajar. Selanjutnya adalah diwujudkan dalam bentuk media pembelajaran berupa modul yang akan dikembangkan peneliti untuk menyampaikan materi pembuatan rompi. Tujuan pembelajaran pada materi pembuatan rompi ini yaitu memahami konsep dasar busana rompi dan membuat busana rompi.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan langkah selanjutnya adalah tahap perancangan (*design*). Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perancangan produk pengembangan modul adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dipilih yaitu bahan ajar modul yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dan dikarenakan bahan ajar modul pembuatan rompi belum dikembangkan pada kelas XI Desain Produksi Busana.

b. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format, yaitu merancang atau mendesain, penentuan pendekatan dan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis angket.

c. Rancangan Awal (*Initial design*)

Rancangan awal. Menurut Thiagarajan, dkk (1974:7) "*initial design is the presenting of the essential instruction through appropriate media and in a suitable sequence.*" Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul menggunakan aplikasi Microsoft Word untuk pengetikan materi dan aplikasi Corel Draw untuk pembuatan desain cover, header, dan footer. Selanjutnya,

setelah modul selesai diketik, kemudian di simpan dengan format pdf dan dicetak warna agar dapat dilanjutkan keproses berikutnya.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Validasi Ahli

Penelitian dan pengembangan modul yang telah selesai didesain, selanjutnya divaliditas oleh validator yang diberikan kepada 3 validator ahli materi, dan 2 validator ahli media.

1) Hasil Validitas Ahli Materi

Validitas ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari 2 dosen tata busana dari Universitas Negeri Padang serta 1 guru mata pelajaran teknologi menjahit khususnya pembuatan rompi di SMK Negeri 1 Sijunjung. Penilaian oleh ahli materi dikedepankan pada aspek kualitas isi, kualitas pembelajaran dan aspek bahasa.

Tabel 1. Hasil Data Validitas Ahli Materi

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1.	Kualitas Isi	Skor	34	32	36
		Total skor	102		
		Rata-rata skor	85%		
		Kategori	Sangat Baik		
2.	Kualitas Pembelajaran	Skor	22	23	23
		Total skor	68		
		Rata-rata skor	90%		
		Kategori	Sangat Baik		
3.	Aspek Bahasa	Skor	28	28	31
		Total skor	87		
		Rata-rata skor	82%		
		Kategori	Sangat Baik		
Skor total			257		
Persentase skor			84%	83%	90%
Kategori			Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Persentase skor total			86%		
Kategori			Sangat Baik		

Sumber : Data Diolah

Pada Tabel di atas dapat diketahui pada validitas ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi memperoleh skor sebanyak 34 dari validator satu, 32 dari validator dua dan 36 dari validator 3, dengan rata-rata skor 85% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya untuk aspek kualitas pembelajaran memperoleh skor sebesar 22 dari validator satu, 23 dari validator dua dan 23 dari validator 3, dengan rata-rata skor 90% dengan kategori sangat baik. Pada aspek terakhir yaitu aspek bahasa memperoleh skor 28 dari validator satu, 28 dari validator dua dan 31 dari validator 3, dengan rata-rata skor 82% dengan kategori sangat baik. Hasil uji validitas oleh ahli materi memperoleh presentase skor sebanyak 84% dari validator satu dengan kategori sangat baik, 83% dari validator 2 dengan kategori sangat baik dan

90% dari validator tiga dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil rata-rata skor dari uji validitas oleh ahli materi secara keseluruhan adalah 86% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan, akan tetapi masih perlu revisi terbatas untuk masing-masing aspek sesuai saran yang diberikan.

2) Hasil Validitas Ahli Media

Validitas ahli media bertujuan untuk menguji kegrafikan dan penyajian modul pembuatan rompi. Validitas ahli media dilakukan oleh 2 dosen tata busana dari Universitas Negeri Padang. Penilaian oleh ahli media dikedepankan pada aspek ukuran modul, desain kulit modul (*cover*) dan desain isi modul.

Tabel 2. Hasil Data Validitas Ahli Media

No	Aspek	Analisis	Validator	
			1	2
1.	Ukuran Modul	Skor	8	10
		Total skor	18	
		Rata-rata skor	90%	
		Kategori	Sangat Baik	
2.	Desain Kulit Modul (Cover)	Skor	24	28
		Total skor	52	
		Rata-rata skor	86%	
		Kategori	Sangat Baik	
3.	Desain Isi Modul	Skor	48	59
		Total skor	107	
		Rata-rata skor	89%	
		Kategori	Sangat Baik	
Skor total			177	
Persentase skor			80%	97%
Kategori			Sangat Baik	
Persentase skor total			88,5%	
Kategori			Sangat Baik	

Sumber : Data Diolah

Dari hasil validitas penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran modul, aspek desain kulit modul (*cover*) dan aspek desain isi modul. Pada aspek ukuran modul diperoleh nilai sebesar 8 dari hasil penilaian validator satu dan 10 dari hasil penilaian validator dua dengan rata-rata skor 90% dan memperoleh kategori sangat baik. Aspek desain kulit modul (*cover*) memperoleh skor sebanyak 24 dari validator satu dan 28 dari validator dua dengan rata-rata skor 86% dan memperoleh kategori sangat baik. Aspek terakhir dari validitas ahli media adalah desain isi modul, validator satu memberikan nilai sebesar 48 dan validator dua memberikan nilai sebesar 59 dengan rata-rata skor 89% dan memperoleh kategori sangat baik. Hasil dari uji validitas ahli media memperoleh presentase skor sebanyak 80% dari validator satu dengan kategori sangat baik dan 97% dari validator dua dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil rata-rata skor dari uji validitas oleh ahli media secara keseluruhan adalah 88,5% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa modul yang

dikembangkan sudah layak untuk digunakan, akan tetapi masih perlu revisi terbatas untuk masing-masing aspek sesuai saran yang diberikan.

b. Revisi Produk

Setelah produk divaliditas melalui penilaian dari ahli materi, ahli media, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut.

c. Uji Coba Kelompok Terbatas

Setelah produk melalui tahap validitas oleh ahli materi dan ahli media serta modul juga telah selesai direvisi. Uji coba kelompok terbatas dilakukan pada kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung. Pada uji coba kelompok terbatas dimaksudkan untuk menguji keterbacaan dan kemenarikan produk. Uji coba kelompok terbatas dilakukan dengan melibatkan 10 peserta didik. Uji coba kelompok terbatas dilakukan dengan memberikan modul kepada peserta didik untuk dilihat dan dipelajari kemudian peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan modul tersebut.

Tabel 3. Hasil Data Uji Coba Kelompok Terbatas

No	Aspek	Total Perolehan Skor	Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1.	Format Modul	410	90,4%	Sangat Baik
2.	Aspek Bahasa	271	89.6%	Sangat Baik
3.	Aspek Penyajian	228	90%	Sangat Baik
Skor Total		909		
Persentase Skor Total		90%		
Kategori		Sangat Baik		

Sumber : Data Diolah

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji coba kelompok terbatas untuk aspek format modul memperoleh rata-rata skor 90,4% dengan kategori sangat baik, untuk aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 89.6% dengan kategori sangat baik, dan pada aspek penyajian memperoleh rata-rata skor sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Dan untuk presentase skor keseluruhan memperoleh 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kategori menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pembuatan rompi untuk kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1

Sijunjung.

d. Uji Praktikalitas

Setelah melakukan uji coba kelompok terbatas, dan hasilnya sudah menarik kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji praktikalitas. Uji praktikalitas ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui praktikalitas produk secara luas. Responden pada uji praktikalitas dilihat dari respon peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap praktikalitas modul.

Tabel 4. Hasil Data Uji Praktikalitas

No	Aspek	Total Perolehan Skor	Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1.	Aspek Kemudahan Penggunaan	1359	91%	Sangat Baik
2.	Aspek Kemenarikan	548	91,33%	Sangat Baik
3.	Aspek Penyajian	816	91%	Sangat Baik
Skor Total		2723		
Persentase Skor Total		91%		
Kategori		Sangat Baik		

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 4 di atas yang menunjukkan hasil uji praktikalitas dari respon peserta didik untuk aspek kemudahan penggunaan memperoleh rata-rata skor 91% dengan kategori sangat baik, untuk aspek kemenarikan memperoleh rata-rata skor 91,33% dengan kategori sangat baik dan pada aspek penyajian memperoleh rata-rata skor sebanyak 91% dengan kategori baik. Dan untuk presentase skor keseluruhan memperoleh 91% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti sudah praktis

untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran pembuatan rompi untuk kelas kelas XI Desain Produksi Busana di SMK Negeri 1 Sijunjung.

e. Bahan Ajar

Produk pengembangan modul pembuatan rompi dikatakan sudah layak digunakan sebagai bahan ajar mandiri sehingga tidak mengalami uji coba ulang. Modul dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di SMK Negeri 1 Sijunjung pada materi pembuatan

rompi untuk kelas XI Desain Produksi Busana.

4. Tahap Penyebaran (*Dessiminate*)

Tahap ini dilakukan peneliti dengan cara penyebaran terbatas dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti. Peneliti menyebarkan atau mempromosikan produk bahan ajar ini hanya di SMK Negeri 1 Sijunjung sebagai tempat penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, pernyataan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan rompi yang dihasilkan telah dikembangkan dengan model tahapan 4D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *desseminate* (penyebaran). Pada tahap *develop* terdapat validitas produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validitas oleh ahli materi dan ahli media diperoleh nilai rata-rata 87% dengan kategori sangat baik dengan revisi kecil dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembuatan rompi. Hasil uji validitas ahli materi terhadap modul memiliki rata-rata skor yaitu 86% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil validitas ahli media memiliki rata-rata skor 88,5% dengan kategori sangat baik. Yang artinya modul pembuatan rompi sudah layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran teknologi menjahit elemen pembuatan rompi. Pada pelaksanaan uji coba kelompok terbatas untuk melihat keterbacaan modul, memperoleh rata-rata skor 90% dengan kategori sangat baik. Yang artinya modul sudah bisa digunakan oleh peserta didik dari segi pengetahuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil uji praktikalitas modul dilihat dari respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan diperoleh rata-rata skor 91% dengan kategori sangat baik. Sehingga modul pembuatan rompi sudah dikatakan praktis dan siap digunakan sebagai bahan ajar pada XI Desain Produksi Busana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan guru mata pelajaran teknologi menjahit yang telah memfasilitasi

pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Sijunjung.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkadiantika I, Ramansyah W, Effindi MA, & Dellia P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination Dan Splicing Fiber Optic. *J Dimens Pendidik dan Pembelajaran*. 8(SEMNASDIKJAR2019):29–36. doi:10.24269/dpp.v0i0.2298.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto, H. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Esti Ismawati (2012). *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak, 239.
- Ginting, R. U. (2013). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar.
- Haviz M. (2013). *Research and Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna*. Ta'dib. 16(1):28. doi:10.31958/jt.v16i1.235.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017). *Metode Kuantitatif, kualitatif, dan Bandung: Alfabeta, CV*

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
Bandung: Alfabeta

Thiagarajan, S., Semmel, D. S. & Semmel, M. I.
(1974). *Instructional Development for
Training Exceptional Teachers of
Children. Minnesota: University of
Minnesota*